

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit gigi dan mulut merupakan penyakit yang tersebar luas di masyarakat Indonesia dan dapat menjadi sumber infeksi yang dapat mempengaruhi beberapa penyakit sistemik. Faktor penyebab dari penyakit gigi dan mulut dipengaruhi oleh faktor lingkungan, perilaku dan pelayanan kesehatan gigi dan mulut.¹

Kesehatan gigi dan mulut telah mengalami peningkatan pada abad terakhir ini tetapi prevalensi terjadinya karies gigi pada anak tetap merupakan masalah klinik yang signifikan.¹ Karies gigi merupakan suatu proses kerusakan gigi yang dimulai dari email kemudian dentin.² Karies gigi bukan hanya terjadi pada orang dewasa tetapi juga pada anak. Karies dengan pola yang khas dan sering terjadi pada anak usia dibawah 6 tahun biasa disebut *early childhood caries (ECC)*.³

Early childhood caries (ECC) merupakan penyakit infeksi anak yang paling umum di Amerika Serikat dengan sekitar lebih dari 25% pada anak usia dua hingga empat tahun.⁴ Tahun 2009 berdasarkan data Dinas Kesehatan jumlah anak yang mengalami permasalahan karies pada giginya sebanyak 31,04% dari jumlah siswa prasekolah di Jawa Barat.⁵ *Early childhood caries (ECC)* merupakan bentuk khusus dari karies gigi yang parah terjadi pada bayi dan anak kecil dengan adanya lebih dari satu gigi yang terkena karies, hilang, atau permukaan gigi yang ditambal pada setiap gigi sulung pada anak usia 0–71 bulan.⁶

Early childhood caries (ECC) merupakan penyakit multifaktorial. Faktor penyebab *ECC* yaitu faktor *host* yang rentan, plak gigi, tingginya angka kariogenik dari mikroorganisme, serta waktu. Terdapat pula faktor predisposisi terjadinya *early childhood caries (ECC)* seperti jenis kelamin, kesadaran serta perilaku yang berhubungan dengan kesehatan gigi, dan usia.^{2,3}

Masa anak usia prasekolah yaitu anak yang berusia tiga sampai lima tahun.⁷ Umumnya anak yang memasuki usia prasekolah mempunyai risiko karies yang tinggi, karena pada usia prasekolah ini anak biasanya mengonsumsi makanan dan minuman sesuai keinginannya.⁸

Anak usia prasekolah belum memiliki kemampuan untuk dapat memilih diet yang seimbang, sehingga menyebabkan anak terkadang bersikap terlalu pemilih. Mereka cenderung mengonsumsi makanan dengan lemak dan gula yang tinggi.^{7,9} Anak yang mengonsumsi makanan ringan dalam satu hari dengan jumlah sedikit mengalami kerusakan gigi yang lebih parah dibandingkan dengan anak yang mengonsumsi makanan ringan dalam jumlah besar namun hanya satu kali dalam sehari karena frekuensi dan bentuk gula yang dikonsumsi lebih berpengaruh dibandingkan kuantitasnya.^{4,10} Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui pengaruh pola diet terhadap *early childhood caries* pada anak usia 4 tahun.

1.2 Identifikasi Masalah

Apakah terdapat pengaruh pola diet dengan terjadinya *early childhood caries (ECC)* pada anak usia 4 tahun?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh pola diet terhadap *early childhood caries (ECC)* pada anak usia 4 tahun.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademis

1. Memberikan informasi kepada dunia pendidikan mengenai faktor risiko terjadinya *early childhood caries* pada kalangan anak prasekolah dengan pola diet anak yang meliputi jenis makanan dan kebiasaan makan.
2. Sebagai data awal untuk dilakukan penelitian lebih lanjut dikemudian hari oleh mahasiswa kedokteran gigi lainnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Memberikan gambaran kepada masyarakat khususnya orang tua agar dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran tentang kepentingan menjaga kesehatan gigi anak dengan melakukan pola diet yang baik dan benar sebagai salah satu langkah pencegahan terhadap terjadinya karies gigi pada anak usia dini.

1.5 Kerangka Pemikiran dan Hipotesis Penelitian

1.5.1 Kerangka Pemikiran

Anak mengalami pertumbuhan sesuai dengan usianya. Anak yang berusia tiga sampai lima tahun (prasekolah) mengalami pertumbuhan dan perkembangan biologis, psikososial, kognitif dan spiritual yang signifikan. Perkembangan psikis

anak prasekolah akan menjadi lebih mandiri, autonom, dapat berinteraksi dengan lingkungannya, serta dapat lebih mengekspresikan emosinya. Sifat perkembangan khas yang terbentuk turut mempengaruhi pola makan anak. Nafsu makan anak juga tidak sebesar seperti pada masa bayi. Sebagian disebabkan karena tingkat pertumbuhan yang telah menurun dan karena anak sudah mempunyai sifat sebagai konsumen aktif, yaitu mereka sudah bisa memilih makanan yang disukainya.^{7,11}

Pola makan memberikan gambaran mengenai macam dan jumlah bahan makanan yang dimakan tiap hari oleh satu orang dan merupakan ciri khas untuk suatu kelompok masyarakat tertentu. Pola makan anak akan dipengaruhi oleh kebiasaan kesenangan, budaya, taraf ekonomi, dan lingkungan.¹²

Pola makan anak mulai berubah mengikuti orang dewasa di lingkungan sekitarnya seperti orang tua atau pengasuh yang mengkonsumsi makanan tiga kali sehari serta beberapa makanan ringan.^{9,13} Pada umumnya anak usia prasekolah lebih cenderung menyukai makanan ringan seperti makanan manis atau yang mengandung gula murni, permen, cokelat, dan donat. Makanan manis dengan konsistensi lengket menjadi berbahaya karena sulit dibersihkan dari permukaan gigi. Makanan manis akan melekat pada permukaan gigi dan terselip di celah gigi sehingga merupakan makanan yang paling merugikan untuk kesehatan gigi.¹¹

Penelitian Vipeholm (1945-1953) menyimpulkan bahwa konsumsi makanan dan minuman yang mengandung gula diantara jam makan dan pada saat makan berhubungan dengan peningkatan karies yang besar. Faktor makanan yang dihubungkan dengan terjadinya karies adalah proses fermentasi, konsentrasi, dan

bentuk fisik dari karbohidrat yang dikonsumsi, retensi di mulut, frekuensi makan dan *snacks* serta lamanya interval waktu makan.¹⁴

Karies merupakan penyakit atau kelainan yang terjadi pada jaringan keras gigi akibat demineralisasi jaringan keras gigi. Sebanyak 28% anak usia 2–6 tahun di Amerika Serikat mengalami karies dan prevalensinya meningkat 15% selama dekade terakhir. Menurut hasil penelitian Thioritz (2010), prevalensi karies gigi pada murid TK di Kecamatan Rappocini Kota Makassar sebesar 100%.^{8,15}

Early childhood caries (ECC) merupakan suatu penyakit kronis pada anak yang paling umum, menggambarkan masalah kesehatan masyarakat yang kurang beruntung baik di negara berkembang dan negara industri. *Early childhood caries (ECC)* ditandai dengan onset awal dan berkembang dengan sangat cepat setelah gigi erupsi. Gambaran klinis dari *early childhood caries (ECC)* adalah khas, dengan kerusakan yang paling parah pada jenis karies ini terjadi pada keempat gigi insisivus atas maksila karena posisi lidah pada saat anak menghisap susu meluas menutupi gigi anterior mandibula sehingga pada regio insisivus mandibula jarang terjadi.^{6,15,16}

Untuk mengevaluasi kejadian *early childhood caries (ECC)* pada gigi sulung anak dapat diukur melalui suatu indeks karies. Indeks karies yang biasanya digunakan untuk karies gigi sulung adalah indeks def-t. Indeks def-t merupakan perhitungan jumlah karies pada seseorang, dimana d (*decay*) adalah gigi yang mengalami karies, e (*extraction*) adalah gigi yang telah diekstraksi akibat karies dan f (*filling*) adalah gigi yang direstorasi.¹⁷

Berdasarkan apa yang telah diuraikan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh pola diet terhadap *early childhood caries* pada anak usia 4 (empat) tahun karena anak dengan usia tersebut rentan terjadi *early childhood caries* dimana hal ini menimbulkan keprihatinan terhadap pengaruh perkembangan dan pertumbuhan anak, seperti kita ketahui hal yang paling bertanggung jawab adalah pengaturan pola diet anak.

1.5.2 Hipotesis Statistik

H_0 : tidak terdapat pengaruh pola diet terhadap *early childhood caries* pada anak usia 4 tahun

H_1 : terdapat pengaruh pola diet terhadap *early childhood caries* pada anak usia 4 tahun

1.6 Metodologi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah observasional analitik dengan rancangan penelitian *cross-sectional*.

1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di TKK Trimulia Bandung. Waktu penelitian dimulai pada bulan Desember 2014 sampai Juni 2015.